

Likuiditas Dalam Memediasi Hubungan CAR Terhadap Profitabilitas

Cherrya Dhia Wenny

Universitas Multi Data Palembang

cherrya@mdp.ac.id

Diterima	Direvisi	Disetujui
14-05-2024	25-09-2024	09-10-2024

Abstrak - Penelitian ini menggunakan variable Likuiditas sebagai variable mediasi untuk melihat arah pengaruh diantara variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dengan Profitabilitas. Data sekunder yang digunakan sebagai data dalam penelitian ini berupa laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sub sector bank umum swasta nasional devisa tahun 2018 – 2021. Data kemudian dikumpulkan dengan teknik dokumentasi yang selanjutnya akan diolah dengan menggunakan Smart PLS. Variabel yang digunakan adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebagai variable independen, profitabilitas sebagai variable dependen, dan likuiditas sebagai variable mediasi. Dari hasil pengujian hipotesis diperoleh hasil yang membuktikan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki hasil signifikan dengan arah pengaruh positif terhadap profitabilitas. Perusahaan yang memiliki tingkat *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang tinggi akan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan tersebut. Seiring dengan tingginya tingkat kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan tersebut, maka profitabilitas bank tersebut juga akan ikut meningkat. Pengujian hipotesis kedua yang menyebutkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki pengaruh terhadap likuiditas terbukti dapat diterima. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang tinggi akan berdampak pada meningkatnya tingkat *Loan-to-deposit ratio* (LDR) karena dana deposito dari masyarakat yang tertanam dalam pinjaman semakin besar. Hal ini akan menyebabkan tingkat likuiditas menurun. Pengujian hipotesis ketiga melihat pengaruh rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Profitabilitas dengan likuiditas sebagai pemediasi. Hipotesis ini terbukti diterima, dimana kredibilitas suatu perusahaan akan meningkat seiring semakin tingginya rasio likuiditas, sehingga berdampak pada meningkatnya profitabilitas perusahaan.

Kata Kunci: *Capital Adequacy Ratio, Loan-to-deposit ratio, Profitabilitas*

Abstract - *The aim of this research is to see the effect of Capital Adequacy Ratio (CAR) on Profitability using Liquidity as a mediating variable. This research uses secondary data in the form of financial reports of banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the national private public bank sub-sector for foreign exchange in 2018 - 2021. The results show that the Capital Adequacy Ratio (CAR) ratio has a significant positive effect on profitability. Companies that have a high level of Capital Adequacy Ratio (CAR) will increase public trust in the company. As the level of public trust in the company increases, the bank's profitability will also increase. The second hypothesis which states that the Capital Adequacy Ratio (CAR) has an influence on liquidity is proven to be acceptable. A high Capital Adequacy Ratio (CAR) will have an impact on increasing the Loan-to-deposit ratio (LDR) level because deposit funds from the public embedded in loans are getting bigger. This will cause the level of liquidity to decrease. The third hypothesis test is influence of the Capital Adequacy Ratio (CAR) on profitability with liquidity as a mediator. This hypothesis has been proven to be accepted, where the credibility of a company will increase as the liquidity ratio increases, thus having an impact on increasing company profitability.*

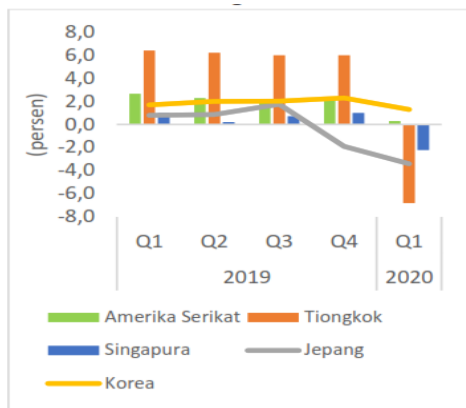
Keywords: *Capital Adequacy Ratio, Loan-to-deposit ratio, Profitabilitas*

PENDAHULUAN

Wabah COVID-19 di awal tahun 2020 menyebar sangat cepat. Imbas dari wabah ini tidak hanya dirasakan di Indonesia melainkan sebagian besar Negara dunia juga merasakan kepanikan akibat COVID-19. Akibatnya memaksa semua Negara mengurangi aktivitasnya, termasuk aktivitas perekonomian. Beberapa Negara mengambil kebijakan untuk melarang perkumpulan bahkan menjalankan kebijakan *lockdown*. Kebijakan yang

dilakukan secara bersamaan hampir di setiap Negara menyebabkan aliran barang terhambat serta harga komoditas di pasar internasional turun. Seperti halnya minyak mentah yang turun pada bulan April sebesar 39,6% jika dibandingkan dengan bulan ketiga tahun 2020. Bahkan apabila dibanding periode sebelumnya April 2019, penurunan terjadi sangat signifikan yaitu sebesar 69,8%. Selain itu, beberapa komoditi lainnya juga mengalami penurunan, seperti minyak sawit yang turun 4,1%, batubara turun 12,14%, dan karet turun sebesar 11,3%. Penurunan juga diikuti oleh

sektor non migas lainnya. Anjloknya harga komoditas di pasar global ini akhirnya berdampak pada kinerja ekspor dan impor. Sehingga pertumbuhan ekonomi di Indonesia bahkan sebagian besar Negara di dunia mengalami keterlambatan pertumbuhan. Dilihat dari sisi moneter, suku bunga acuan diturunkan dari 5% menjadi 4,5% pada triwulan pertama tahun 2020 untuk meminimalisir dampak dari pandemic Covid-19.



Gambar 1.1 Laju Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia dan beberapa Negara

Grafik di atas diperoleh dari data Badan Pusat Statistik yang menggambarkan pertumbuhan ekonomi di berbagai Negara yang terdampak Covid-19, diantaranya Amerika Serikat, Singapura, Korea, Tiongkok, Jepang, dan termasuk di Indonesia yang mengalami penyusutan pertumbuhan di awal periode 2020. Pada kuartal 1 tahun 2020, pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami penurunan dari titik 4.96 di tahun sebelumnya menjadi 2.97. Penurunan berlanjut di kuartal kedua dengan nilai yang sangat signifikan yaitu mencapai titik minus 5,32. Namun pemulihan ekonomi terlihat mulai di kuartal ketiga dan keempat. Pada kuartal ketiga pertumbuhan ekonomi naik pada titik minus 3.49 dan kembali mengalami peningkatan pada titik minus 2.19 pada kuartal keempat 2020. Untuk memulihkan pertumbuhan ekonomi nasional seperti semula, maka peranan perbankan sangat dibutuhkan oleh masyarakat, mengingat bank merupakan pihak penghubung antara pemilik dana dengan dengan pihak yang memerlukan dana. Salah satu bagian dari lembaga perbankan adalah bank umum swasta nasional devisa dimana modalnya sebagian besar dimiliki oleh pihak swasta non asing. Lembaga ini

juga bisa menjalankan transaksi dengan pihak yang ada di luar negeri yang berkaitan terhadap valuta asing (valas).

Peraturan Pemerintah yang tertuang dalam PP No 43 Tahun 2020 menyatakan bahwa seluruh bank yang dinyatakan sehat dapat mengakses serta menyalurkan dana Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) sebagai bentuk stimulus dalam memulihkan usaha UMKM yang terkena dampak COVID-19, meskipun tingginya resiko gagal bayar dari kreditur saat itu membuat sektor ini tidak bisa leluasa dalam menyalurkan kreditnya. Untuk itu, menjaga ketersediaan likuiditas bagi pembiayaan kredit perbankan merupakan suatu upaya yang dapat dilakukan Bank Indonesia. Upaya ini dapat dilakukan dengan memangkas pemenuhan giro wajib minimum untuk mendapatkan tambahan likuiditas dan pemberian relaksi kredit baik dari sisi waktu maupun peraturan pembayaran bunga utang kredit (Seto & Septianti, 2021).

Kepala Eksekutif pengawas Perbankan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam media online CNNIndonesia menyatakan bahwa relaksasi atau keringanan kredit yang diberikan bank kepada nasabah menyebabkan penurunan rasio kecukupan modal (CAR). OJK mencatat rasio kecukupan modal (CAR) menurun menjadi 21,77% pada Maret 2020 dari sebelumnya 22.33% di bulan Februari. Namun penurunan ini masih menunjukkan bahwa permodalan perbankan di Indonesia masih cukup kuat. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dapat menunjukkan besarnya resiko yang akan ditanggung lembaga perbankan yang juga ikut dibiayai dari pendanaan masyarakat. Dengan tingginya rasio kecukupan modal (CAR) artinya akan semakin baik pula komdisi kesehatan bank itu dalam hal permodalannya, sehingga kepercayaan masyarakat akan bank tersebut akan ikut meningkat.

Seto & Septianti, 2021 dalam penelitiannya tentang dampak dari terjadinya pandemi Covid-19 terhadap Kinerja Keuangan pada sektor Perbankan, menunjukkan hasil bahwa rasio CAR, LDR, dan juga NPL pada perusahaan perbankan yang ada di Negara Indonesia tidak secara signifikan menunjukkan perbedaan pada saat sebelum pandemi Covid-19 maupun pada waktu terjadinya pandemi Covid-19. Hanya saja, rasio ROE memiliki hasil yang berbeda dengan rasio lainnya, karena rasio ini menunjukkan perbedaan yang signifikan pada waktu sebelum dan saat pandemic. Selama pandemi Covid-19, rasio ROE mengalami penurunan sebagai cerminan dari terjadi penurunan tingkat profitabilitas perusahaan perbankan. Penurunan ini disebabkan karena terbatasnya beberapa kegiatan masyarakat selama pandemi, yang pada akhirnya juga akan berdampak pada terbatasnya kegiatan operasional perbankan.

Astuti, 2022 menguji rasio CAR, rasio NPF, dan juga BOPO dengan variabel dependen yang digunakan adalah profitabilitas pada perbankan syariah. Dari hasil uji yang telah dilakukan peneliti,

tidak terbukti adanya pengaruh signifikan diantara variable CAR terhadap profitabilitas. Begitu juga variabel FDR dan NPF. Sedangkan BOPO berpengaruh negative signifikan. Artinya perusahaan perbankan yang memiliki rasio BOPO yang besar justru akan menurunkan rasio ROA. Tingginya rasio BOPO memperlihatkan bahwa perusahaan perbankan belum mampu untuk mengelola sumber dayanya agar dapat menjalankan usahanya secara efisien. Idealnya, tingkat rasio BOPO sesuai dengan ketentuan BI berkisar diantara 50% - 75%.

Supatmin, 2021 juga menguji beberapa faktor yang berpengaruh terhadap profitabilitas, diantaranya adalah rasio likuiditas dan juga solvabilitas yang ada di PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. Hasil pengujian parsial dan simultan, membuktikan terdapat pengaruh variable likuiditas maupun solvabilitas terhadap profitabilitas.

Dari berbagai studi literatur sebelumnya dan beberapa permasalahan yang terjadi, penulis akan mengkaji lebih lanjut bagaimana hubungan CAR terhadap profitabilitas pada perbankan dengan likuiditas sebagai variable mediasi.

Teori Signal

Dalam teori sinyal dijelaskan bahwa adanya dorongan pada perusahaan untuk dapat memberi suatu sinyal positif kepada para stakeholder mengenai informasi apa saja yang sudah dilakukan pihak manajemen perusahaan agar dapat memenuhi apa yang menjadi keinginan stakeholder atau pemilik.

Brigham dan Houston yang tertuang dalam (Kurniawan & Mawardi, 2017) menyatakan bahwa isyarat maupun sinyal yang diberikan oleh perusahaan merupakan bentuk atau pertanda yang dikirimkan oleh pihak manajemen suatu perusahaan dalam memberikan suatu petunjuk untuk investor tentang bagaimana pihak manajemen melihat kondisi perusahaan pada masa mendatang. Bagi investor, sinyal yang disampaikan oleh perusahaan merupakan indikator utama sebelum mengambil keputusan. Sehingga perusahaan akan terdorong untuk memberikan sinyal positif berupa informasi kepada para stakeholder. Sinyal positif yang diberikan perusahaan akan mendorong investor untuk merespon secara positif juga sehingga harga saham akan semakin tinggi sejalan dengan meningkatnya nilai perusahaan. Sebaliknya, jika sinyal yang diperoleh investor adalah sinyal negative maka akan menurunkan keinginan investor dalam berinvestasi yang menyebabkan penurunan nilai perusahaan.

Profitabilitas

(Brigham & Houston, 2018:139) menyebutkan bahwa secara pendefinisian, profitabilitas merupakan tingkat rasio yang dapat memperlihatkan pengaruh kombinasi antara likuiditas, manajemen asset dan juga utang pada hasil operasi. Rasio ini dapat mengukur kinerja manajemen apakah efektif atau tidak, yang diukur melalui

ketercapaian target yang sudah ditentukan di awal. Ada beberapa rasio pengukuran profitabilitas, diantaranya :

- Margin Laba yang mengukur laba neto dari penjualan ,
- Pengembalian total aset (ROA) menilai seberapa besar kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba bersih dari total aset perusahaan. Rendahnya ROA bisa diakibatkan oleh adanya penggunaan utang dengan jumlah yang cukup signifikan, sehingga beban bunga akan ikut meningkat dan menyebabkan laba neto rendah.
- Pengembalian atas ekuitas untuk saham biasa (ROE). Rasio ini sebagai rasio yang mengukur seberapa besar tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham biasa. Rasio ini memperlihatkan seberapa baik investasi yang diukur dari sudut pandang akuntansi karena para investor selalu berharap pengembalian atas uang yang mereka tanam.

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Rasio Kecukupan Modal atau yang dikenal dengan CAR merupakan rasio yang dapat digunakan untuk melihat kinerja suatu perbankan. Rasio ini dapat menilai seberapa besar kecukupan akan modal yang dimiliki suatu bank untuk dapat menunjang aset yang memiliki risiko, seperti kredit yang diberikan kepada nasabah. Mudrajad et al. (2011) mendefinisikan CAR sebagai kecukupan modal yang dapat memperlihatkan kemampuan suatu bank untuk mempertahankan modal agar dapat mencukupi serta kemampuan manajemen bank untuk identifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol resiko-resiko yang muncul yang akan berpengaruh terhadap besarnya modal bank. Rasio ini dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal bank}}{\text{ATMR}}$$

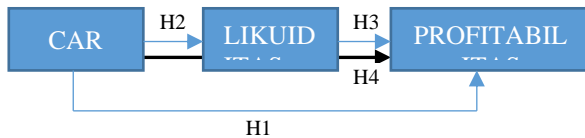
Likuiditas

Brigham & Houston (2018) mengungkapkan bahwa likuiditas merupakan rasio yang memperhatikan hubungan Antara kas yang dimiliki perusahaan dengan aset lancar lainnya terhadap kewajiban lancarnya. (Kasmir, 2013) Likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk menentukan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban mereka yang telah jatuh tempo, baik dalam hal kewajiban ke pihak luar, maupun kewajiban mereka dengan pihak dalam perusahaan. Rasio ini dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak}}$$

Kerangka dan Hipotesis Penelitian

Rasio Kecukupan Modal (CAR) sebagai rasio kinerja bank yang bertujuan untuk mengukur apakah modal yang dimiliki bank cukup untuk menunjang aset perusahaan yang mengandung atau menghasilkan risiko, seperti halnya kredit yang diberikan kepada nasabah. Tingginya rasio kecukupan modal ini maka akan semakin besar pula kemampuan yang dimiliki bank dalam menggunakan modalnya untuk membiayai aset perbankan yang mengandung risiko. Hal ini akan berdampak pada meningkatnya kinerja perusahaan, yang diharapkan akan berimbas pula pada meningkatnya laba perusahaan perbankan. Kerangka penelitian ini dapat dilihat pada gambar 2.1 berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Penelitian

- H₁ : CAR Berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas
- H₂ : CAR Berpengaruh signifikan terhadap likuiditas
- H₃ : Likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas
- H₄ : CAR berpengaruh terhadap profitabilitas melalui likuiditas sebagai variable mediasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan sebuah pendekatan penelitian kuantitatif, dimana data laporan keuangan akan diolah kembali untuk memperjelas hubungan antar variabelnya.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021 berjumlah 45. Dari Populasi tersebut dilakukan penarikan sampel menggunakan metode *non probability sampling* dengan cara *teknik purposive sampling*. Adapun kriteria dalam pengambilan sampel antara lain:

1. Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2021
2. Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI sub sector bank umum swasta nasional devisa

Dari kriteria tersebut, maka diperoleh total sampel sebanyak 15 perbankan dengan periode pengamatan 4 tahun.

Tabel 3.1 Sampel Penelitian

Nama Emiten
Bank Capital Indonesia
Bank MNC International
Bank BCA
Bank Mestika Dharma
Bank Ganesh

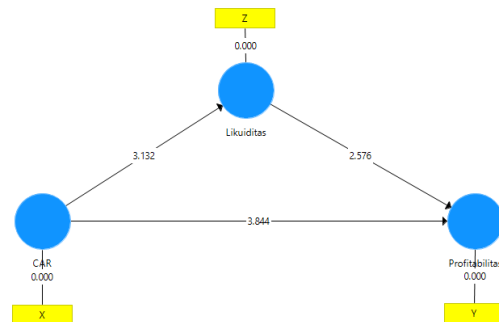
- Bank Masplion Indonesia
- Bank Bumi Artha
- Bank Sinarmas
- Bank Artha Graha Internasional
- Bank Mayapada Internasional
- Bank Mega
- Bank Pan Indonesia
- Bank Ina Perdana
- Bank Victoria Internasional
- Bank National Nobu

Sumber: Diolah penulis, 2024

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder yang diperoleh melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) berupa laporan keuangan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2018-2021. Data kemudian dikumpulkan dengan teknik dokumentasi yang selanjutnya akan diolah dengan menggunakan Smart PLS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil pengujian menggunakan smart PLS, diperoleh output sebagai berikut



Gambar 4.1 Output Model Struktural Bootstrapping Smart PLS

Tabel 4.1 Koefisien Path

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
CAR -> Likuiditas	-0.378	-0.361	0.121	3.132	0.002
CAR -> Profitabilitas	0.468	0.468	0.122	3.844	0.000
Likuiditas -> Profitabilitas	0.231	0.230	0.090	2.576	0.010

Sumber: Data diolah penulis, 2023

Dari table 4.1 terbukti bahwa rasio CAR memiliki hasil signifikan dengan arah pengaruh positif terhadap profitabilitas. nilai p value 0.000 dan nilai original sample (o) 0.468 membuktikan bahwa hipotesis pertama dapat diterima, yang berarti semakin tinggi rasio (CAR), kemampuan bank dalam memenuhi kecukupan modal juga tinggi. Kecukupan modal ini akan membantu bank tersebut dalam menghindari resiko kerugian yang kemungkinan akan timbul akibat aset yang ditanam merupakan aset yang mengandung resiko. Berdasarkan pada teori signaling yang diungkapkan Spence (1973) mengenai

cara perusahaan memberikan sinyal baik kepada pemegang laporan keuangan, maka perusahaan yang memiliki tingkat rasio CAR yang tinggi akan menjadi sinyal baik bagi masyarakat untuk mempercayai perusahaan tersebut. Seiring dengan tingginya tingkat kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan tersebut, maka profitabilitas bank tersebut juga akan ikut meningkat.

Selain itu, tingginya tingkat kecukupan modal yang dimiliki suatu bank dapat meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam menyalurkan kredit. Semakin efektifnya kemampuan bank dalam menyalurkan kreditnya, maka semakin sedikit tingkat kerugian yang akan terjadi. Hal ini akan mengakibatkan laba yang dihasilkan perusahaan perbankan juga akan semakin tinggi (Noviana & Hernawati, 2013). Hal sebaliknya, jika rasio CAR rendah maka kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi akan rendah. Menurunnya kepercayaan masyarakat akan berdampak pada rendahnya profitabilitas bank tersebut. Hasil penelitian ini diperkuat oleh (Sebatiningrum, 2012) yang meneliti adanya pengaruh CAR terhadap profitabilitas. Kecenderungan bahwa nasabah akan lebih memiliki keyakinan untuk menitipkan sejumlah uang yang dimilikinya pada perusahaan perbankan yang memiliki CAR yang tinggi. Keyakinan nasabah bahwa mereka akan tetap dapat mengambil uangnya saat terjadi kredit macet di tingkat debitur menjadi alasan yang dapat diterima secara akal sehat. Namun sebaliknya, (Astuti, 2022) mendapatkan hasil bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini disebabkan karena perusahaan perbankan sangat berhati-hati dalam menginvestasikan dana agar nilai CAR mereka dapat sesuai dengan ketentuan. Kehati-hatian ini diharapkan akan meminimalisir penyaluran dana dari modal yang dimiliki. Hal ini yang menjadi factor penyebab rasio CAR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Hipotesis kedua yang menyebutkan bahwa CAR memiliki pengaruh terhadap likuiditas terbukti dapat diterima. CAR yang tinggi akan menyebabkan tingkat likuiditas menurun. Menurunnya tingkat likuiditas disebabkan karena tingginya rasio LDR. Rasio LDR yang tinggi ini sebagai akibat dari tertanamnya dana deposito masyarakat dalam pinjaman semakin besar sehingga menyebabkan likuiditas menurun.

Fadhilah (2016) menyatakan bahwa kredibilitas suatu perusahaan akan meningkat seiring semakin tingginya rasio likuiditas. Hal ini akan menimbulkan reaksi positif dari para investor sehingga berdampak pada meningkatnya profitabilitas perusahaan. Dari pernyataan ini dan hasil uji dalam table 4.1, maka hipotesis ketiga dapat diterima.

KESIMPULAN

Dari hasil pengujian yang dilakukan maka

dapat disimpulkan bahwa Capital Adequacy Ratio (CAR) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas. Selain itu likuiditas juga terbukti mampu memediasi hubungan kedua variabel tersebut.

REFERENSI

- Astuti, R. P. (2022). Pengaruh CAR, FDR, NPF, Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(03), 3213–3223.
<http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v8i3.6100>
- Bringham, E. F., & Joel F Houston. (2018). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (14th ed.). Salemba Empat.
- CNNIndonesia. (n.d.). *Bank Catat Penurunan Rasio Kecukupan Modal karena Corona*. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20200515194955-78-503927/bank-catat-penurunan-rasio-kecukupan-modal-karena-corona>
- Fadhilah, A. (2016). Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas perusahaan pada Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(August), 128.
- Kasmir. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada.
- Kurniawan, N., & Mawardi, W. (2017). Analisis pengaruh profitabilitas keputusan investasi keputusan pendanaan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. *Diponegoro Journal of Management*, 6(2), 1–11.
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/djom/article/view/17491>
- Mudrajad, Kuncoro, & Suhardjono. (2011). *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*. BPFE Yogyakarta.
- Noviana, Y., & Hernawati, E. (2013). PENGARUH LIKUIDITAS, CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR) DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA BANK DEvisa YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI). *EQUITY*, 16(2). <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Republik Indonesia. (2020). Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Program Pemulihan Ekonomi Nasional Dalam Rangka Mendukung Kebijakan Keuangan Negara Untuk Penanganan Pandemi Corona Virus Disease 19. In *Pemulihan Ekonomi Nasional* (Vol. 2019, Issue 037267).

- Sebatiningrum, nur khasanah. (2012). Pengaruh capital adequacy ratio (CAR), likuiditas dan efisiensi operasional terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. *Jurnal Manajemen*, 01(01), 1–18.
- Seto, A. A., & Septianti, D. (2021). The Impact Of The Covid 19 Pandemic On The Financial Performance Of The Banking Sector In Indonesia. *Eqien: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 8(2), 144–153.
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3).
- Supatmin, S. (2021). Pengaruh Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk, Jakarta Tahun 2010-2019. *Jurnal Disrupsi Bisnis*, 4(3), 179. <https://doi.org/10.32493/dr.b.v4i3.10370>